

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PADA SAAT PANDEMI COVID 19 DAN SAAT PEMULIHAN PASCA PANDEMI COVID 19

Alfina Roichaatul Jannah^{1*}, Sri Luayyi², Prima Noermaning³

¹²³Universitas Islam Kadiri, Kediri

alfinaroichaatuljannah@gmail.com¹ sriluayyi@uniska-kediri.ac.id²

primanoermaning@gmail.com³

Received: 14-11- 2023

Revised: 20-11-2023

Approved: 24-11-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada saat pandemi covid 19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid 19. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2022 secara berkesinambungan. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan periode tahun 2020 dan 2022. Peneliti mengambil data pada tahun 2020 dan 2022 karena ingin menganalisis serta membandingkan kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19, Kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris t-test. Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan t-test menunjukkan bahwa rasio CR,DR,TATO dan NPM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19 dengan tingkat signifikansi 5% t-tabel sebesar 2,032.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM).

PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi adalah satu dari beberapa sektor yang masih bisa berpotensi tumbuh di era new normal. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang tahan dampak pandemi covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi covid-19 turut mengerek kinerja sektor telekomunikasi (Widiastuti and Jaeni 2022). Sektor ini juga dipandang sebagai peluang untuk mempercepat akselerasi digital, dengan memberikan layanan dan solusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi pasca pemulihan pandemi Covid-19. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia diperoleh bahwa pelanggan telepon seluler di Indonesia terus mengalami peningkatan di tahun 2021. Namun demikian, di tahun 2022 terjadi penurunan jumlah pelanggan menjadi 342,61 juta pelanggan atau berkurang 6,36 persen. Tahun 2022 merupakan masa pemulihan Covid-19 dimana penduduk mulai beraktivitas secara normal dan mulai mengurangi aktivitas online, sehingga memengaruhi jumlah pelanggan telepon seluler. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19. Apakah hambatan yang terjadi akibat adanya pandemi covid-19 dipandang sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan atau sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mandavani, Prasetyo, dan Putri (2022) berjudul “ Kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19”. Pada penelitian tersebut hasil uji menunjukkan menunjukkan perbedaan CR, ROA, dan TATO

selama dan setelah pandemi covid-19, namun tidak ada perbedaan DAR selama dan setelah pandemi covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Febriani, Sasanti, dan Suryantara (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel: current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, dan price to earnings ratio; sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel return on assets antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19. Penelitian Ilahude, Maramis, dan Untu (2021) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI” mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio Likuiditas, 6 Profitabilitas dan Aktivitas sedangkan untuk rasio Solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya lokasi penelitian pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Uniska yang beralamat di Jl. Sersan Suharmaji No.38 Manisrenggo Kecamatan Kota, Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Uniska merupakan bursa yang memiliki data lengkap. Ruang lingkup penelitian ini mencakup masalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 yang datanya diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 dan 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	EXCL	XL Axiata Tbk
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk
6	GHON	Gihon Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
7	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
9	ISAT	Indosat Tbk
10	JAST	Jasinta Telekomindo Tbk
11	KBLV	First Media Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
12	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
13	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
14	LINK	Link Net Tbk
15	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
16	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
17	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
18	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk
19	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
20	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan yang digunakan tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi dari Sumber data diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam bentuk laporan keuangan periode 2020 & 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan pemilihan sekelompok obyek atau sampel dengan menggunakan kriteria sampel diambil yang memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria yang diuraikan maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 & 2022. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muryati, Akhmadi, dan Deprianti (2022). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 dan 2022 yaitu pada saat pandemi covid-19 dengan cara :

- a) *Current Ratio (CR)*

Rumus *Current Ratio* menurut Munawir (2014:71) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) *Debt Ratio (DR)*

Rumus *debt ratio* menurut Kasmir (2016:114) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- c) *Ratio Total Assets Turn Over*

Rumus *Total Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019:187) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d) *Ratio Net Profit Margin*

Rumus *net profit margin* menurut Kasmir (2019:201) adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Mengkomparasikan hasil rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja saat pandemi dan saat pemilihan pasca pandemi covid-19 dengan menggunakan rumus uji hipotesis komparatif T-test.
3. Interpretasi
4. Kesimpulan dan Saran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perhitungan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 menggunakan rasio *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turn over* dan *net profit margin*:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Tahun 2020

Nama Perusahaan	CR	DR	TATO	NPM
BALI	63%	53%	17%	11%
CENT	22%	68%	14%	-47%
EXCL	40%	72%	38%	1%
FREN	31%	68%	24%	-16%
GHON	33%	19%	17%	54%
GOLD	428%	9%	12%	33%
IBST	116%	40%	11%	6%
ISAT	42%	79%	45%	-2%
JAST	115%	51%	54%	-23%
KBLV	3%	86%	3%	-11%
KETR	249%	45%	30%	23%
LCKM	1206%	9%	29%	11%
LINK	28%	41%	52%	23%
MORA	144%	132%	37%	18%
SUPR	84%	70%	16%	37%
TBIG	23%	75%	15%	20%
TLKM	67%	51%	55%	22%
TOWR	42%	70%	22%	38%
Rata-rata	152%	58%	27%	11%

Sumber : Data diolah, 2023

Pada perhitungan rasio CR perusahaan telekomunikasi tahun 2020 dapat dilihat bahwa PT LCKM memiliki rasio CR tertinggi yaitu sebesar 1206% sedangkan PT KBLV memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 3%. Perhitungan rasio DR perusahaan telekomunikasi tahun 2020 dapat dilihat bahwa PT MORA memiliki rasio DR tertinggi yaitu sebesar 131% sedangkan PT GOLD memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 8%. Perhitungan rasio TATO perusahaan telekomunikasi tahun 2020 dapat dilihat bahwa PT TLKM memiliki rasio TATO tertinggi yaitu sebesar 55% sedangkan PT KBLV memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 3%. Terakhir pada perhitungan rasio NPM perusahaan telekomunikasi tahun 2020 dapat dilihat bahwa PT GHON memiliki

rasio NPM tertinggi yaitu sebesar 54% sedangkan PT CENT memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar -46%

- Perhitungan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Saat Pasca Pandemi Covid-19 menggunakan rasio *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turn over* dan *net profit margin*:

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin*
Tahun 2022

Nama Perusahaan	CR	DR	TATO	NPM
BALI	66%	53%	19%	22%
CENT	142%	103%	12%	-93%
EXCL	40%	71%	33%	4%
FREN	27%	66%	24%	10%
GHON	32%	33%	16%	49%
GOLD	303%	8%	12%	34%
IBST	195%	38%	12%	4%
ISAT	52%	72%	41%	12%
JAST	83%	42%	63%	-7%
KBLV	35%	132%	11%	-200%
KETR	799%	46%	22%	19%
LCKM	1453%	7%	20%	2%
LINK	19%	57%	38%	6%
MORA	120%	58%	31%	15%
SUPR	34%	52%	20%	50%
TBIG	41%	75%	15%	26%
TLKM	78%	46%	54%	19%
TOWR	25%	78%	17%	32%
Rata-rata	197%	58%	25%	0%

Sumber : Data diolah, 2023

Pada perhitungan rasio CR perusahaan telekomunikasi tahun 2022 dapat dilihat bahwa PT LCKM tetap memiliki rasio CR tertinggi dari tahun 2020 yaitu sebesar 1453% sedangkan PT LINK memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 19%. Pada perhitungan rasio DR perusahaan telekomunikasi tahun 2022 dapat dilihat bahwa PT KBLV memiliki rasio DR tertinggi yaitu sebesar 132% sedangkan PT LCKM memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 3%. Pada perhitungan rasio TATO perusahaan telekomunikasi tahun 2022 dapat dilihat bahwa PT JAST memiliki rasio CR tertinggi yaitu sebesar 62% sedangkan PT KBLV memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar 11%. Pada perhitungan rasio NPM perusahaan telekomunikasi tahun 2022 dapat dilihat bahwa PT LCKM memiliki rasio NPM tertinggi yaitu sebesar 50% sedangkan PT KBLV memiliki kedudukan rasio terendah yaitu sebesar -200%.

3. Uji Komparatif Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pasca Pandemi Covid-19
 a) *Current Ratio*

Tabel 4
Uji Komparatif *Current Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	
	2020	2022
BALI	63%	66%
CENT	22%	142%
EXCL	40%	40%
FREN	31%	27%
GHON	33%	32%
GOLD	428%	303%
IBST	116%	195%
ISAT	42%	52%
JAST	115%	83%
KBLV	3%	35%
KETR	249%	799%
LCKM	1206%	1453%
LINK	28%	19%
MORA	144%	120%
SUPR	84%	34%
TBIG	23%	41%
TLKM	67%	78%
TOWR	42%	25%
Rata-rata	$\bar{X}_1 = 152\%$	$\bar{X}_2 = 197\%$
Simpangan Baku	$S_1 = 282\%$	$S_2 = 363\%$
Varians	$s_1^2 = 797\%$	$s_2^2 = 1321\%$

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 4 kemudiandilakukan uji komparatif menggunakan rumus Uji-t test berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t = \frac{152\% - 197\%}{\sqrt{\frac{797\%}{18} + \frac{1321\%}{18} - 185\% \left(\frac{282\%}{\sqrt{18}} \right) \left(\frac{363\%}{\sqrt{18}} \right)}} = -1,290$$

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk = n₁ + n₂ - 2 = 18 - 2 = 16. Dengan dk = 16 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 2,032

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, (-1,290 < -2,032) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jadi terdapat tidak perbedaan secara signifikan nilai current ratio pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19, namun berdasarkan perhitungan

rasio keuangan nilai rata rata CR mengalami kenaikan pasca pandemi covid-19. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pandemi covid berpengaruh pada perusahaan telekomunikasi sehingga perusahaan telekomunikasi mampu mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya secara optimal.

b) *Debt Ratio*

Tabel 5
Uji Komparatif *Debt Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Debt Ratio</i>	
	2020	2022
BALI	53%	53%
CENT	68%	103%
EXCL	72%	71%
FREN	68%	66%
GHON	19%	33%
GOLD	9%	8%
IBST	40%	38%
ISAT	79%	73%
JAST	51%	42%
KBLV	86%	132%
KETR	45%	46%
LCKM	9%	7%
LINK	41%	57%
MORA	132%	58%
SUPR	70%	52%
TBIG	75%	75%
TLKM	51%	46%
TOWR	70%	78%
Rata rata	$X_1 = 58\%$	$\bar{X}_2 = 58\%$
Simpangan Baku	$S_1 = 30\%$	$S_2 = 30\%$
Varians	$s_1^2 = 9\%$	$s_2^2 = 9\%$

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 5 kemudiandilakukan uji komparatif menggunakan rumus Uji-t test berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{58\% - 58\%}{\sqrt{\frac{9\%}{18} + \frac{9\%}{18} - 136\% \left(\frac{30\%}{\sqrt{18}}\right)\left(\frac{30\%}{\sqrt{18}}\right)}} = 0,003$$

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 18 - 2 = 16$. Dengan dk = 16 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 2,032

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ($0,003 < 2,032$) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan secara signifikan nilai debt ratio pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt Ratio saat pandemi dan pasca pandemi covid-19, namun berdasarkan perhitungan rasio keuangan nilai rata rata Debt Ratio menunjukkan kestabilan dari pada saat pandemi hingga pasca pandemi covid-19. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva sehingga mampu melunasi utang perusahaan dengan baik.

c) *Total Assets Turn Over*

Tabel 6
Uji Komparatif *Total Assets Turn Over*

Nama Perusahaan	<i>Total Assets Turn Over</i>	
	2020	2022
BALI	17%	19%
CENT	14%	12%
EXCL	38%	33%
FREN	24%	24%
GHON	17%	16%
GOLD	18%	12%
IBST	11%	12%
ISAT	45%	41%
JAST	54%	63%
KBLV	3%	11%
KETR	30%	22%
LCKM	29%	20%
LINK	52%	38%
MORA	37%	31%
SUPR	16%	20%
TBIG	15%	15%
TLKM	55%	54%
TOWR	22%	17%
Rata rata	$X_1 = 27\%$	$X_2 = 25\%$
Simpangan Baku	$S_1 = 16\%$	$S_2 = 15\%$
Varians	$s_1^2 = 3\%$	$s_2^2 = 2\%$

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 6 kemudian dilakukan uji komparatif menggunakan rumus Uji-t test berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{27\% - 25\%}{\sqrt{\frac{3\%}{18} + \frac{2\%}{18} - 187\% \left(\frac{16\%}{\sqrt{18}}\right) \left(\frac{15\%}{\sqrt{18}}\right)}} = 1,317$$

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 - 2 = 16$. Dengan $dk = 16$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 2,032.

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, ($1,317 < 2,032$) sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan secara signifikan nilai total assets turn over pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO saat pandemi dan pasca pandemi covid-19, namun berdasarkan perhitungan rasio keuangan nilai rata-rata TATO mengalami penurunan pada saat pasca pandemi covid-19 terjadi. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan, kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva nya kecil sehingga laba yang dihasilkan juga kecil. Kesimpulannya terjadinya penurunan TATO pada saat pasca pandemi covid-19, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

d) Net Profit Margin

Tabel 7
Uji Komparatif Net Profit Margin

Nama Perusahaan	Net Profit Margin	
	2020	2022
BALI	11%	22%
CENT	-47%	-93%
EXCL	1%	4%
FREN	-16%	10%
GHON	54%	49%
GOLD	33%	34%
IBST	6%	4%
ISAT	-2%	12%
JAST	-23%	-7%
KBLV	-11%	-200%
KETR	23%	19%
LCKM	18%	2%
LINK	23%	6%
MORA	18%	15%
SUPR	37%	50%
TBIG	20%	26%
TLKM	22%	19%
TOWR	38%	32%
Rata rata	$\bar{X}_1 = 11\%$	$\bar{X}_2 = 0\%$
Simpangan Baku	$S_1 = 25\%$	$S_2 = 58\%$
Varians	$s_1^2 = 6\%$	$s_2^2 = 34\%$

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 7 kemudian dilakukan uji komparatif menggunakan rumus Uji-t test berikut:

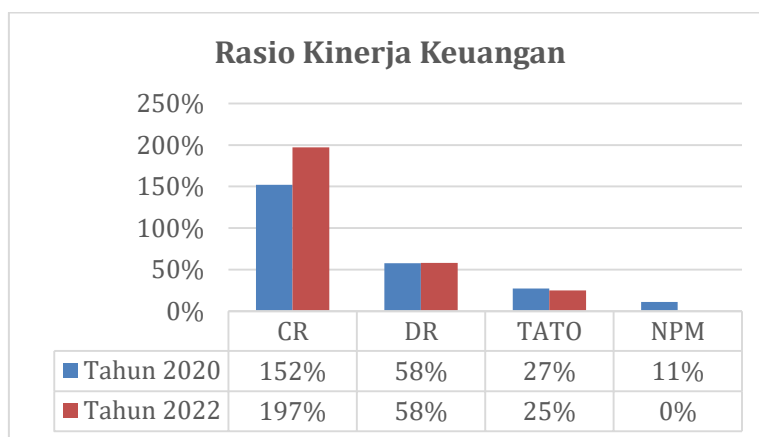
$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{11\% - 6\%}{\sqrt{\frac{6\%}{18} + \frac{34\%}{18} - 126\% \left(\frac{25\%}{\sqrt{18}}\right) \left(\frac{58\%}{\sqrt{18}}\right)}} = 0,992$$

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 18 - 2 = 16$. Dengan dk = 16 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 2,032

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, ($0,992 < 2,032$) sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan secara signifikan nilai net profit margin pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM saat pandemi dan pasca pandemi covid-19, namun berdasarkan perhitungan rasio keuangan nilai rata-rata NPM mengalami penurunan pasca pandemi covid-19.

PEMBAHASAN



**Grafik 1 Rasio Kinerja Keuangan
 Perusahaan Telekomunikasi**

Hasil uji komparatif t-test current ratio menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,290 lebih kecil dari t-tabel sebesar -2,032. Hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak terdapat perbedaan signifikan antara saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Dilihat dari grafik rata-rata rasio CR pada 18 perusahaan telekomunikasi kinerja keuangan mengalami kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar dari saat pandemi covid-19 ke masa pasca pandemi covid-19. Terlepas dari peningkatan dan penurunan yang terjadi, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi ditinjau dari current tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2022 dan sedang dalam keadaan kurang baik, dan menandakan bahwa kemampuan perusahaan telekomunikasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun. Dilihat dari segi aktivitas masyarakat yang mulai kembali beraktivitas secara normal dan mulai mengurangi penggunaan jaringan telekomunikasi.

Hasil uji komparatif t-test debt ratio menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,003 lebih kecil t-tabel dari 2,032. Hasil pengujian menunjukkan bahwa debt ratio (DR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Dilihat dari grafik rasio DR pada 18 perusahaan telekomunikasi kinerja keuangan mengalami peningkatan serta penurunan total hutang dan total assets dari saat pandemi covid-19 ke masa pasca pandemi covid-19. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa rata-rata debt ratio perusahaan telekomunikasi tidak ada perbedaan dari tahun 2020 ke tahun 2022 yaitu memiliki rata-rata rasio yang sama sebesar 58% .

Hasil uji komparatif t-test total assets turnover menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,317 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,032. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total assets turn over (TATO) tidak terdapat perbedaan antara saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Dilihat dari grafik rasio TATO pada 18 perusahaan telekomunikasi kinerja keuangan mengalami peningkatan dan penurunan penjualan dan total aktiva dari saat pandemi covid-19 ke masa pasca pandemi covid-19.

Hasil uji komparatif t-test net profit margin menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,992 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,032. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total net profit margin (NPM) tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Dilihat dari perhitungan rasio NPM pada 18 perusahaan telekomunikasi kinerja keuangan mengalami peningkatan dan penurunan laba bersih dan bunga yang dihasilkan dari penjualan saat pandemi covid-19 ke masa pasca pandemi covid-19. Dari grafik diatas menunjukkan ada perusahaan yang mengalami penurunan, Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai Net Profit Margin (NPM) perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan permintaan pasar yang terus menurun karena pasca pandemi mulai mengurangi aktivitas dalam jaringan pasca pandemi covid-19, sehingga menyebabkan perusahaan telekomunikasi penjualan menurun sementara biaya operasi perusahaan meningkat.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian(Tawakkal, Abubakar, dan Nur (2020) menyatakan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan Harga saham dari PT Telkom. Hal ini terbukti dimana setelah adanya pandemic covid-19 traffic penggunaan data jaringan internet melonjak yang berakibat naiknya NPM dari PT Telkom sebesar 6%. Namun berbanding terbalik dengan Harga sahamnya yang justru menurun sebesar 17% Secara teori kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik adalah kinerja perusahaan tersebut meningkat setiap periodenya. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang dilakukan peneliti diatas ternyata kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang bagus dibandingkan kinerja pasca terjadinya pandemi covid-19. Sejak pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan semua aktivitas mulai dari kerja, belajar hingga ibadah dilakukan di rumah. Melalui internet mereka beradaptasi dengan cepat dalam beraktivitas dan bersosialisasi di tengah pandemi menggerek peningkatan kinerja perusahaan telekomunikasi. Hal ini tentu menunjukkan alasan mengapa perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan dari sisi pendapatan dan mengalami

pertumbuhan laba yang sangat cepat pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian ditemukan kinerja keuangan tahun 2020 yaitu pada saat pandemi covid-19 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* kondisi perusahaan telekomunikasi kurang baik karena rasionya masih dibawah rata-rata standar industri. Perhitungan *Debt ratio* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2020 memiliki *debt rasio* yang tinggi kondisi tersebut menunjukkan perusahaan telekomunikasi dibiayai separuhnya dengan hutang. Perhitungan *total assets turn over* berada dalam nilai rasio total assets turn over perusahaan telekomunikasi dengan kategori rendah artinya terlalu banyak dana yang tertanam dalam bentuk assets. Perhitungan *net profit margin* keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih.
- 2) Dari hasil penelitian ditemukan kinerja keuangan tahun 2022 yaitu saat pascapandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* dengan rata rata hampir mendekati kondisi baik karena mendekati syarat standar rata-rata industri. *Debt ratio* tidak ada perubahan dibandingkan tahun 2020 artinya perusahaan telekomunikasi pada tahun 2022 masih memiliki *debt rasio* yang tinggi kondisi tersebut menunjukkan perusahaan telekomunikasi dibiayai separuhnya dengan hutang. *Total assets turn over* mengalami penurunan dari kondisi pada saat pandemi covid-19. Kemungkinan terbesar penyebab penurunan tersebut adalah anggaran perusahaan dialihkan untuk penanggulangan pandemi covid-19 akibatnya target yang sudah ditetapkan perusahaan terkendala sehingga perputaran aset menjadi tidak lancar yang mengakibatkan rendahnya tingkat penjualan perusahaan yang berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan juga rendah. *net profit margin* menunjukkan kondisi perusahaan telekomunikasi pasca pandemi justru memburuk. Penurunan tersebut dikarenakan permintaan pasar yang terus menurun dikarenakan penerapan new normal sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan dalam melakukan penjualan sementara biaya operasi perusahaan meningkat.
- 3) Dari hasil penelitian ditemukan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan saat pandemi covid-19 dan saat pasca pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari *current ratio, debt to assets, total assets turn over* dan *net profit margin*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah dan memunculkan variabel yang berbeda agar penelitian bisa lebih mengetahui bagaimana kondisi

kinerjakeuangan perusahaan telekomunikasi.

- 2) Bagi perusahaan telekomunikasi terus memperhatikan utang lancar agar tidak mengalami kenaikan dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar dapat menjamin kewajiban lancar serta perusahaan lebih mampu meningkatkan dan memanfaatkan modal kerja, asset tetap dan total asset secara maksimal pasca pandemi covid-19.
- 3) Bagi investor disarankan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilahude, Aprilia Putri, Barends Joubert Maramis, and Neisye Victoria Untu. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal EMBA* 9(4): 1144–52.
- Kasmir. 2019a. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019b. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedu. Jakarta: Kencana.
- Mandavani, Tufahati Ainia, Tri Joko Prasetyo, and Widya Rizki Eka Putri. 2022. "Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 Dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(12): 5707–16.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muryati, Akhmedi, and Deprianti. 2022. "Analisa Perbandingan Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 Industri Telekomunikasidi Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Keuangan* 3(1): 49.
- Tawakkal, Reski, Herminawaty Abubakar, and Indrayani Nur. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Terhadap Perubahan Nilai Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.
- Widiastuti, Ananda, and Jaeni. 2022. "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1): 134–45.